

ABSTRAK

DM tipe 2 merupakan penyakit metabolik yang terjadi ketika sel otot dan hati mengalami resistensi insulin. Indonesia termasuk kedalam 10 negara dengan prevalensi DM tipe 2 tertinggi dengan angka 10,8% pada tahun 2021. Penyakit DM termasuk penyakit kompleks yang memerlukan terapi jangka panjang sehingga pengetahuan tentang DM penting untuk pasien supaya mencegah komplikasi kronik. Pengetahuan yang tinggi akan memengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien DM tipe 2. Ketidakepatuhan pasien akan meningkatkan angka mortalitas dan morbiditas pasien serta peningkatan risiko biaya perawatan tinggi.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Ngemplak II Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Diperoleh sampel sebanyak 50 responden melalui teknik *purposive sampling* yang dilakukan pada bulan Maret hingga April. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan DKQ-24 dan kuesioner kepatuhan MMAS-8. Analisis data yang dilakukan yaitu analisis univariat dengan statistik deskriptif menggunakan pengujian *mean* $\pm$ SD dan analisis bivariat menggunakan *Spearman* (r) dan data nominal menggunakan *Chi square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien DM tipe 2 memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 42% serta memiliki kepatuhan tinggi sebanyak 58%. Hasil uji *Spearman* (r) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan terhadap kepatuhan pasien DM tipe 2 di Puskesmas Ngemplak II dengan nilai *p-value* 0,028 ($p < 0,05$). Korelasi yang dihasilkan menunjukkan nilai positif dengan kategori korelasi lemah (r 0,311) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan maka kepatuhan pasien juga meningkat.

Keywords : DM tipe 2, pengetahuan, kepatuhan

ABSTRACT

Type 2 Diabetes Mellitus is a metabolic disease that occurs when muscle and liver cells run into insulin resistance. Indonesia is among the top 10 countries with the highest prevalence of T2DM, reaching 10,8% in 2021. Diabetes is a complex disease that requires long-term therapy, making knowledge about diabetes crucial for patients to prevent chronic complications. A high level of knowledge can influence medication adherence among T2DM patients. Non-adherence can lead to increased patient morbidity and mortality as well as higher healthcare cost.

This study aims to determine the correlations between knowledge and medication adherence among T2DM patients at Ngemplak II Public Health Center, Sleman Regency. The study used an observational analytic design with a cross sectional approach. Sample of 50 respondents was obtained through purposive sampling, conducted from March to April. The research instrument used were the Diabetes Knowledge Questionnaire (DKQ-24) and the Mosisky Medication Adherence Scale (MMAS-8). Data analysis included univariate analysis using descriptive statistics with mean $\pm$ SD and bivariate analysis using Spearman rank correlation (r) and nominal data using Chi square.

The result showed that 42% of T2DM patients had a high level of knowledge and 58% had high adherence. The spearman test showed a significant relationship between knowledge and adherence among T2DM patients at Ngemplak II Public Health Center; with a p -value of 0,028 ($p < 0,05$). The correlation coefficient was positive with a weak correlation category ($r = 0,311$), indicating that the higher the level of knowledge, the higher the patient's adherence.

Keywords : *Diabetes Mellitus type 2, knowledge, adherence*